



PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGGEMAR K-POP

Bunga Farah Fauziah, Subhan Widiandyah, Stevany Afrizal

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Korean Wave merupakan fenomena penyebaran budaya populer Korea Selatan secara global melalui perkembangan teknologi informasi yang menjadikan budaya populer ini sangat digemari remaja terutama pada remaja penggemar K-pop dan mempengaruhi gaya hidup sehari-hari terutama pada perilaku sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Korean Wave Terhadap Perilaku Sosial Remaja Penggemar K-pop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Survei dengan populasi sebanyak 45 Remaja Penggemar K-pop komunitas Nctzen Bekasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan melakukan pengujian persyaratan analisis data analisis regresi sederhana. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksionalisme simbolik Herber Blumer. Berdasarkan hasil penelitian ini analisis data dilakukan dengan uji Shapiro Wilk dan berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Korean Wave) terhadap variabel Y (Perilaku Sosial Remaja Penggemar K-pop). Koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima dan Hipotesis (H0) ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360 Menunjukkan bahwa Korean Wave berdistribusi sebesar 36% terhadap perilaku sosial remaja penggemar K-pop, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Korean Wave, Perilaku Sosial, Penggemar K-pop.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi menjadi faktor penting dalam mengubah suatu budaya di suatu negara dikarenakan mampu mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berperan sebagai pendorong dalam penyebaran budaya. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, masyarakat dengan mudah mengakses informasi. Media berperan sebagai penghubung dalam menciptakan bentuk budaya yang baru, dimulai dengan adanya penayangan-penayangan yang serupa. Hal ini membuat masyarakat mengadopsi dan menerapkannya, yang pada akhirnya terbentuk budaya pop atau lebih dikenal sebagai budaya populer.

Budaya populer menyebar di seluruh dunia dengan mengirimkan nilai-nilai budaya dari satu negara ke negara lain, transfer budaya populer menciptakan minat atau selera yang sama pada budaya tertentu, yang dapat mengancam dan menggeser nilai-nilai budaya dan prinsip masyarakat lokal (Amroshy & Ulum, 2014). Salah satu budaya populer yang menyebar di Asia adalah Gelombang Korea (*korean wave*) yaitu istilah untuk penyebaran budaya Korea Selatan ke berbagai Negara dan ditujukan ke masyarakat umum.

Indonesia mempunyai peran penting sebagai salah satu negara tujuan utama menyebarkan budaya *korean wave*, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan potensi besar untuk berkembangnya pasar budaya Korea yang dapat mendukung perekonomiannya. Penyebaran budaya *Korean Wave* Indonesia menjadikan negara ini sebagai pasar yang sangat potensial bagi berkembangnya budaya Korea dari berbagai aspek antara lain, industri hiburan musik, pariwisata, investasi dan kerja sama ekonomi, serta sektor konsumsi dan ritel. Dengan berbagai kontribusi tersebut, *Korean*

Wave tidak hanya menjadi fenomena budaya semata, tetapi juga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi.

Korean Wave yang dimotori oleh media massa berhasil menarik perhatian khalayak Indonesia sehingga industri hiburan Korea dapat memperoleh pengikut yang luas. Fenomena budaya ini terus merambah ke seluruh aspek masyarakat Indonesia, antara lain budaya kontemporer, industri musik dengan genre (*K-Pop*) yang populer, industri film, drama televisi (*K-Drama*), *variety show*, kuliner (*K-Food*), serta tren fashion dan kecantikan.

Budaya populer *Korean Wave* memiliki banyak keunikan yang membuatnya mampu memikat hati masyarakat Indonesia dan merambah ke dalam kehidupan mereka. Salah satu keunikan yang menonjol adalah kdrama series Korea yang memiliki alur cerita yang menarik dan kuat dan *fashion style* Korea yang identik dengan warna cerah yang cocok dipadu padankan dengan *style* apapun. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh [MCST](#) melalui siaran pers pada tahun 2023 Survei ini menganalisis penggunaan dan persepsi terhadap konten *Korean Wave* di negara-negara asing utama, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan tingkat ketertarikan tertinggi terhadap Korea, mencapai 86,3%.

Gelombang Korea tidak akan tersebar luas dan berjaya seperti sekarang ini jika bukan karena Penggemar budaya Korea, terutama para penggemar K-pop, yang telah menjadi jutaan dalam waktu yang singkat. K-pop sangat digemari masyarakat Indonesia karena lagu-lagunya yang enak didengar dan menggabungkan berbagai aliran musik pop. Dalam musik Kpop, vokal grup adalah *boyband* atau *girlband* yang memiliki wajah yang indah dan tubuh yang ideal. K-pop mampu menarik minat dari berbagai kalangan, baik dari segi

gender maupun usia, khususnya di kalangan perempuan.

K-pop bukan sekadar tren hiburan semata, melainkan telah menjadi bagian dari selera musik masyarakat Indonesia. Kepopuleran K-pop mencerminkan bahwa budaya musik Korea telah berhasil menembus batas lokal dan memperoleh posisi penting dalam kancah musik global. Pusat keberhasilan penyebaran *Korean Wave* ini terjadi pada remaja dengan rentang usia 18 hingga 24 tahun karena mereka lebih tertarik dalam penerimaan budaya baru yang menarik.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja akhir di usia ini sudah mampu berpikir luas tentang media sosial dan memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan K-pop mereka dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan K-pop. Pada masa remaja, anak-anak sering mengalami perubahan perilaku dan perubahan budaya, terutama pengaruh budaya yang mereka terima karena pada fase remaja ini merupakan fase remaja dalam mencari jati diri mereka. Dalam proses itu dilihat bahwa perkembangan remaja dapat dipengaruhi oleh adanya budaya yang mampu merubah perilaku remaja (Ihromi, 2006).

Karena efek budaya Korea yang dikonsumsi oleh generasi muda, kehadiran *Korean Wave* dapat berdampak pada perkembangan mereka dan perilaku mereka. Karena remaja masih memiliki salah satu ciri, yaitu perilaku identifikasi, yaitu peniruan dan penyeragaman, perubahan perilaku sosial ini terjadi pada masa remaja. Untuk dijadikan contoh dalam bersikap, perilaku identifikasi ini biasanya membutuhkan *role model*.

Perubahan perilaku remaja biasanya didasari akan kesadarannya sendiri atau akibat adanya pengaruh lingkungan sekitar remaja tersebut dalam pola interaksinya. Perubahan

perilaku juga dipengaruhi adanya lingkungan sosial yang menyebabkan masa transisi remaja dimana masih adanya perubahan perilaku sosial dan perubahan emosi sehingga dalam prosesnya penuh dengan petualangan dalam mencari jati diri. Perubahan yang terjadi pada remaja ini menciptakan sebuah pergeseran perilaku sosial pada hidup remaja (Herlina, 2013).

Remaja Bekasi juga mengalami perubahan perilaku sosial. *Korean Wave*, yang memiliki banyak hiburan yang disukai, terutama musik K-pop, menjadi sangat disukai oleh remaja Bekasi. Bekasi adalah salah satu kota yang memiliki banyak penggemar K-pop yang bervariasi dan beragam. Fokus pada penelitian ini adalah meneliti fanbase pada akun Nctzen Bekasi, yang terdiri dari 45 anggota yang berusia antara 18 sampai 24 tahun dan aktif mengikuti berbagai kegiatan K-pop. Kelompok penggemar ini masih aktif, mereka selalu memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan idola mereka. Fokus penelitian ini yaitu pada komunitas yang hingga kini masih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Kpopers, hal ini dikarenakan adanya pengaruh keberadaan komunitas tersebut yang mendorong perilaku anggotanya secara tidak langsung dalam memaknai *Korean Wave* pada penggemar K-pop.

Melihat kepopuleran budaya *korean wave* terutama pada penggemar K-pop meninggalkan dampak-dampak bagi para penggemarnya, yaitu akibat arus globalisasi menciptakan budaya massa yang populer, mempengaruhi pemikiran masyarakat, khususnya para remaja di Bekasi. Akibat dari pengaruh budaya *Korean Wave* ini munculnya sikap fanatik dengan terbentuknya fandom dan komunitas. Sikap fanatik inilah yang pada akhirnya menjadi faktor utama yang menyebabkan timbulnya perubahan perilaku sosial remaja. Berdasarkan permasalahan yang

diuraikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan mendeskripsikan secara jelas terkait perilaku sosial remaja penggemar K-pop di Bekasi, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Korean Wave Terhadap Perilaku Sosial Remaja Penggemar K-pop”**.

METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono metode penelitian merupakan dasar cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengukur variabel secara kuantitatif dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sari, 2019).

Metode ini menggunakan data kuantitatif, analisis dan model matematika (statistik). Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, sikap, atau pendapat responden terhadap variabel yang diteliti secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian meneliti komunitas Nctzen Bekasi dengan 45 anggota komunitas sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan google form yang disebarakan melalui Whatsapp dengan kriteria responden sebagai berikut :

- 1) Merupakan anggota komunitas Nctzen Bekasi.
- 2) Aktif dalam berkegiatan Komunitas K-pop baik offline maupun online.
- 3) Setuju dan bersedia menjadi responden.

Penelitian dilakukan pada responden dengan rentang umur 18-24 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Hipotesis

1. Uji T (parsial)

Nilai t hitung sebesar 4,914 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi X maka Y akan semakin meningkat, sehingga hipotesis diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,360 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 36%.

Pembahasan

Pengaruh Korean Wave Terhadap Perilaku Sosial Remaja Penggemar K-pop

Berdasarkan hasil analisis uji pada data kuesioner penelitian ini untuk melihat apakah penelitian ini berpengaruh seperti judul penelitian “pengaruh *Korean Wave* terhadap perilaku sosial remaja penggemar Kpop” peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Adapun hasil pengujian T- hitung yang didapat sebesar 4.914 yang menunjukkan bahwa *Korean Wave* berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku sosial remaja penggemar K-pop sebesar.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,360 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 36% besar pengaruh *Korean Wave* Terhadap perilaku sosial remaja penggemar Kpop. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin remaja mengenal *Korean Wave* dan aktif dalam kegiatan aktivitas K-pop dikehidupan sehari-harinya dan menjadikan aktivitasnya sebuah kebiasaan dan identitas dalam komunitas maka semakin tinggi pengaruh kegiatan tersebut dalam interpretasi makna *Korean Wave* terutama Kpop dalam membentuk perilaku sosialnya inilah menjadi faktor utama mengapa *Korean Wave* mampu mempengaruhi Perilaku sosial remaja penggemar K-pop.

Analisis Pengaruh *Korean Wave* Terhadap Perilaku Sosial Remaja Penggemar *K-pop* Menurut Perspektif Teori *Interaksionalisme Simbolik Herbert Blumer*

Interaksionalisme simbolik herbert blumer menjelaskan bahwa menurut blumer interaksi simbolik menunjuk sifat khas dari interaksi antarmanusia dimana manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan segala tindakannya, bukan hanya bereaksi terhadap tindakan orang lain tetapi didasarkan atas "makna" yang diberikan terhadap orang lain.

Self-indication adalah istilah yang dikeluarkan blumer yaitu proses komunikasi individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya,

memberinya makna,dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Blumer mengatakan bahwa interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran, dan kepastian makna dari tindakan orang lain. Untuk melihat interaksi adanya interaksi sosial individu harus melihat individu berkomunikasi dengan komunitasnya dan mengeluarkan bahasa-bahasa, kebiasaan, dan simbol baru sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada penggemar Kpop komunitas tersebut menunjukkan bahwa karena pengaruh globalisasi yang membawa budaya *Korean Wave* yang merupakan budaya modern yang menarik perhatian individu remaja untuk bergabung komunitas dan didalamnya terdapat aktivitas Kpop yang mampu mempengaruhi terbentuknya perilaku sosial remaja dan menjadikannya sebuah kebiasaan tindakan yang dilakukan. Dalam teori interaksionalisme simbolik herbert blumer menjelaskan ada 3 premis yang menjadi landasan utama.

1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu itu bagi mereka.

Dalam konteks pada penelitian ini, perilaku sosial penggemar Kpop sangat dipengaruhi dari bagaimana mereka memaknai budaya *Korean Wave* ini dalam kehidupan sehari-harinya.

Budaya *Korean Wave* merupakan budaya yang sangat menarik bagi remaja sehingga pada penelitian ini remaja pada akhirnya bergabung dalam komunitas awalnya untuk mengetahui dan berbagi informasi sesama penggemar namun pada akhirnya memiliki group aktif didalam instagram dan wa menjadi tempat berdiskusi, mendukung, dan membuat berbagai kegiatan bersama antar penggemar yang tadinya tidak saling mengenal menjadi teman saling mendukung. Perilaku

tersebut menunjukkan bahwa K-pop ini dimaknai sebagai sebuah sarana dalam memperluas relasi sosialnya, mampu meningkatkan kepercayaan diri, serta dapat membangun solidaritas.

Tindakan remaja yang rela menabung untuk membeli album sebagai bentuk dukungan nyata terhadap idola, simbol-simbol atribut yang digunakan yaitu lightstik dan photocart yang digunakan saat berkumpul, partisipasinya dalam kegiatan fandom, serta besarnya dukungan terhadap idola dalam mengikuti konser atau fan meeting sehingga hal tersebut mampu mendorong perilaku konsumtif karena mengikuti berbagai event kegiatan.

Tidak hanya itu, muncul juga kecenderungan imitatif dimana responden remaja tersebut meniru gaya trend dari gaya berpakaian, makeup, dan simbol-simbol yang digunakan oleh idolnya sebagai bentuk ekspresi diri dan afiliasi kelompok. Namun tindakan tersebut bagi remaja dimaknai bahwa komunitas sebagai bentuk ekspresi diri dalam membentuk sebuah identitas sosial dan loyalitasnya terhadap idolanya.

2) Makna tersebut berasal dari interaksi sosial antara satu individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan premis blumer kedua menjelaskan bahwa makna terbentuk melalui interaksi sosial yang terjadi antar individu. Menurut Herbert Blumer, interaksi antarindividu didasarkan pada tindakan yang bersifat mandiri, yang muncul dari makna subjektif terhadap objek dan simbol sosial.

Dalam penelitian ini, Adanya interaksi yang intens didalam fandom melalui kegiatan kpop ataupun diskusi melalui media massa di instagram dan group *whatsapp* berdiskusi tentang comeback, voting, dan gossip terbaru, saling mengingatkan untuk tidak melakukan fanwar (konflik)

tindakan tersebut mendorong terciptanya rasa kebersamaan, dukungan sosial antar anggota, dan menumbuhkan toleransi. Kegiatan komunitas seperti mengorganisasi kegiatan nonton bareng(nobar), karaoke bareng (noraebang), streaming party, atau event ulang tahun menjadi bentuk perilaku yang dilakukan remaja Kpop interaksi tersebut dimaknai sebagai pribadi yang mudah bergaul, nyaman berinteraksi antar sesama penggemar menjadi lebih terbuka, dan mendapatkan teman lebih banyak setelah bergabung dengan komunitas fandom.

Melalui proses interaksi sosial ini, penggemar tidak hanya berbagi minat yang sama, namun juga membangun nilai-nilai sosial yang memperkuat kohesi kelompok seperti partisipasinya dalam kegiatan sosial seperti donasi, sikap saling mendukung, dan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan event Kpop baik secara offline maupun online. Untuk terus membentuk makna positif dalam komunitas para remaja berusaha membentuk komunikasi yang berkualitas agar konflik antar penggemar tidak dapat terjadi.

3) Makna-makna tersebut disempurnakan melalui proses interpretatif yang dilakukan oleh individu ketika berhadapan dengan hal-hal yang ditemuinya.

Premis ketiga menyatakan bahwa makna mengalami perubahan melalui proses interpretatif yang dilakukan oleh individu. Dengan demikian, setiap individu secara aktif melakukan penafsiran serta penyesuaian terhadap makna yang diperoleh dari interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai yang diyakini.

Dalam konteks ini hasil penelitian menunjukkan bahwa penggemar tidak langsung menerima seluruh pengaruh *Korean Wave* tanpa seleksi pribadi, namun melakukan seleksi pada nilai-nilai yang sesuai.

Remaja penggemar Kpop tetap mementingkan kepatuhan norma sosial dalam interaksinya didalam kegiatan komunitas Kpop, dengan hanya mengambil nilai-nilai positif seperti selalu mengontrol diri agar tidak berlebihan terhadap kegemaran sebagai fans, tetap menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan sopan santun, dan tetap menjalankan perintah kewajiban seperti sekolah dan beribadah.

Sebagai remaja penggemar Kpop yang menerima budaya *Korean Wave* sebagai ekspresi diri setiap adanya perbedaan yang terjadi dari aspek bentuk kegiatan Kpop dan pandangan orang lain terhadap Kpop hal ini membuat individu remaja tersebut mempertimbangkan berbagai kemungkinan tindakan, konsekuensi yang akan muncul, sehingga perilaku tersebut dimaknai bahwa anggota komunitas dalam berkegiatan selalu disesuaikan dengan norma-norma yang diyakini dan dianut bahwa anggota komunitas dalam melakukan tindakannya diikuti dengan norma yang ada

SIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Korean Wave* pada remaja penggemar Kpop berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosialnya.

2. Hasil analisis membuktikan bahwa dari uji signifikansi parsial (Uji T) diperoleh nilai t- hitung 4,914 dengan signifikansi 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel X (*Korean Wave*) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Sosial Remaja).

3. Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) bahwa budaya populer *Korean Wave* memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap perilaku sosial remaja penggemar Kpop.

4. Dalam penyebaran fenomena budaya *Korean Wave* yang merupakan budaya populer yang sangat digemari terutama pada remaja karena menurutnya budaya yang menarik dan modern sehingga budaya *Korean Wave* dikonsumsi remaja dalam kehidupan sehari-harinya terutama kegemarannya pada musik Kpop dan bergabung pada komunitas.

5. Bergabungnya komunitas menjadikan remaja memiliki kebiasaan yang dilakukan sehingga kebiasaan tersebut membuat adanya perubahan perilaku sosial karena pengaruh lingkungan teman sekitar yaitu perilaku mudah bergaul, perilaku konsumtif, perilaku imitatif, perilaku loyalitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & E-book

Asrori, M. (2008). *Psikologi Sosial: Mengupas Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Bahri, S. (2019). *Psikologi Perkembangan: Mengupas Tuntas Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima, diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo). Erlangga.

Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja*. Pustaka Cendikia Utama.

Ihromi, T. O. (2006). *Pokok-pokok antropologi budaya*. Yayasan Obor Indonesia.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ryoo, W. (2009). *Globalization, or the logic of cultural hybridization: The case of the Korean wave*. Asian Journal of Communication, 19(2), 137-151.

Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal & Publikasi

Anzaryna, N. P., Yuradi, Y., & Utami, N. F. (2024). *Perilaku imitasi cyberbullying pada remaja di media sosial*. Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan

Amrosy, A., & Ulum, A. (2014). *Hegemoni Budaya Pop Korea pada Komunitas Korea Lovers Surabaya (KLOSS)*. Paradigma, 2(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/viewFile/9091/8927>

Ciptasari, W. N., Andayani, E., & Yudiono, U. (2017). *Perilaku konsumtif: Literasi keuangan, pengetahuan ekonomi, dan modernitas individu*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 2(1). Diakses dari ejournal.unikama.ac.id

Jannah, S., Khoirunnisa, J., & Faristiana, A. R. (2023). *Pengaruh Korean Wave dalam Fashion Style Pada Remaja Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Vol.1, No.3, 11-20.

Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.

Martha, J., & Simanjuntak, M. R. A. (2023). *Gereja Dalam Menghadapi Fenomena Korean Wave Terhadap Perkembangan Gaya*

Hidup Generasi Z. EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 4(2), 170-181.

Mustaqim, M. (2016). *Paradigma perilaku sosial dengan pendekatan behavioristik (telaah atas teori burrhusm frederic skinner)*. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 10(2), 503-513.

Nada, J. Z. (2023). *KOREAN POP PADA GAYA MAKE UP GENERASI Z MAHASISWI BAHASA KOREA UNIVERSITAS NASIONAL ANGKATAN 2022*. Repositori Universitas Nasional.

Nufus, N. (2023). *Hubungan antara Konformitas dan Fanatisme dengan Agresi Verbal pada Penggemar K-Pop di Media Twitter*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Rahmat, M. F., & Sari, D. P. (2020). *Perilaku Simpatik dan Hubungannya dengan Kepuasan Hidup Remaja*. Jurnal Psikologi Sosial, 15(2), 120-130.

Ri'aeni, I., Suci, M., Pertiwi, M., & Sugiarti, T. (2019). *Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon*. JURNAL COMMUNICATIONS_Vol 1 No 1.

Sari, N. P. (2019). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat stres mahasiswa Universitas XYZ* (Skripsi, Universitas ABC). Repository Universitas ABC.

Syarif, A. (2018). *Analisis Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Metodologi Penelitian, 5(2), 45-60.

Yuliawan, Banowati Azelia Putri dan Subakti, Ganjar Eka. 2022. *Pengaruh fenomena korean wave (kpop dan kdrama) terhadap perilaku konsumtif penggemarnya perspektif Islam*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 18 No. 1.